



Transformasi Sosial Masyarakat Arab Melalui Dakwah Rasulullah SAW pada Periode Makkah (610–622 M)

Dwi Julia Puspita¹, Sirojul Fuadi², Humaira Sintia Putri³, Aqilla Syahira⁴, Raihany Sayyidina Putri Tobing⁵,
Rahma Tiara Putri⁶, Anggia Fathimatuzzahrah⁷, Dwi Br Sitepu⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Al-Maksum
Langkat, Indonesia

sirojulalmaksum@gmail.com

Abstrack

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi sosial masyarakat Arab melalui dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah tahun 610–622 M. Periode ini merupakan fase awal perkembangan Islam yang ditandai oleh perubahan mendasar pada aspek keagamaan, sosial, moral, dan budaya masyarakat Arab yang sebelumnya berada dalam kondisi jahiliyah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan historis-deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder yang membahas sejarah dakwah Rasulullah SAW, kondisi masyarakat Arab pra-Islam, serta perkembangan peradaban Islam pada periode Makkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah SAW berhasil mentransformasikan masyarakat Arab dari sistem kehidupan yang berorientasi pada kesukuan, penyembahan berhala, ketimpangan sosial, dan praktik diskriminatif menuju tatanan masyarakat yang berlandaskan tauhid, keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Transformasi tersebut dilakukan melalui strategi dakwah yang bertahap, dimulai dari dakwah secara rahasia hingga dakwah terbuka, dengan penekanan pada pembinaan akidah, pembentukan karakter, dan penguatan solidaritas sosial. Selain itu, dakwah Rasulullah SAW juga melahirkan komunitas Muslim awal yang memiliki ketahanan spiritual dan sosial dalam menghadapi berbagai bentuk tekanan dari kaum Quraisy. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi sosial pada periode Makkah menjadi fondasi utama bagi terbentuknya peradaban Islam yang berkembang pada periode berikutnya serta memberikan relevansi konseptual bagi pembangunan masyarakat yang berkeadaban di era modern.

Kata Kunci: *Transformasi Sosial, Dakwah Rasulullah SAW, Masyarakat Arab, Periode Makkah, Peradaban Islam.*

1. Pendahuluan

Transformasi sosial merupakan salah satu fenomena penting dalam sejarah peradaban manusia yang menunjukkan terjadinya perubahan mendasar pada sistem nilai, pola interaksi, struktur sosial, dan orientasi kehidupan suatu masyarakat. Dalam sejarah Islam, salah satu contoh transformasi sosial yang paling signifikan terjadi pada masyarakat Arab pada masa dakwah Rasulullah SAW periode Makkah tahun 610–622 M. Periode ini menjadi fase awal terbentuknya komunitas Muslim yang berhasil mengubah tatanan sosial masyarakat Arab dari sistem kehidupan yang didominasi oleh fanatisme kesukuan, ketimpangan sosial, praktik diskriminatif, serta penyembahan berhala menuju masyarakat yang berlandaskan tauhid, keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Transformasi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga melahirkan perubahan sosial yang menjadi fondasi bagi berkembangnya peradaban Islam pada periode berikutnya. Kajian mengenai transformasi sosial dalam sejarah Islam menjadi semakin relevan di tengah berbagai persoalan sosial kontemporer yang ditandai oleh krisis moral, konflik identitas, meningkatnya intoleransi, serta melemahnya solidaritas sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan tidak hanya memerlukan reformasi struktural, tetapi juga transformasi nilai dan kesadaran masyarakat. Dalam konteks tersebut, dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah menawarkan model perubahan sosial yang berorientasi pada pembangunan kesadaran, pembentukan karakter, dan penguatan solidaritas sosial. Oleh karena itu, memahami proses transformasi sosial yang terjadi pada masyarakat Arab melalui dakwah Rasulullah SAW memiliki nilai akademik sekaligus praktis dalam memberikan inspirasi bagi pembangunan masyarakat modern.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dakwah Rasulullah SAW dari berbagai perspektif. Hidayat dan Sanjaya (2024) menegaskan bahwa strategi dakwah Rasulullah pada periode Makkah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat sehingga mampu membangun fondasi keimanan yang kuat. Penelitian Fathoni dan Nurdin (2023) menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah berperan besar dalam pembentukan karakter masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Sementara itu, Mahzumi dan Fitriana (2023) menjelaskan bahwa perkembangan peradaban Islam pada periode Makkah tidak dapat dipisahkan dari perubahan struktur sosial yang terjadi akibat penyebaran ajaran tauhid. Kajian lain yang dilakukan Wahyudi dan Prasetya (2023) memfokuskan perhatian pada bentuk-bentuk perlawanan kaum Quraisy terhadap dakwah Islam dan implikasinya terhadap strategi dakwah kontemporer.

Penelitian mengenai perubahan sosial juga banyak dilakukan dalam perspektif pendidikan dan pembangunan masyarakat. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Zenius Journal* menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran sebagai agen perubahan sosial yang mampu membentuk perilaku individu dan masyarakat melalui proses internalisasi nilai dan budaya sosial. Pendidikan berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang berkualitas melalui pengembangan karakter, pengetahuan, dan kesadaran sosial. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara perubahan sosial dengan proses pendidikan dan pembinaan nilai, sebagaimana yang juga terlihat dalam dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dakwah Rasulullah SAW, sebagian besar masih berfokus pada aspek sejarah dakwah, strategi komunikasi, pendidikan karakter, maupun perkembangan peradaban Islam secara umum. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana proses dakwah Rasulullah SAW menghasilkan transformasi sosial yang menyentuh dimensi struktur sosial, sistem nilai, relasi antarkelompok, dan pola kehidupan masyarakat Arab secara komprehensif. Sebagian besar kajian juga masih menempatkan dakwah sebagai aktivitas penyebaran ajaran agama semata tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan teori dan praktik perubahan sosial.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Pertama, masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan kajian sejarah dakwah Rasulullah SAW dengan perspektif transformasi sosial. Kedua, belum banyak penelitian yang menjelaskan hubungan antara internalisasi nilai-nilai tauhid dengan perubahan perilaku kolektif masyarakat Arab. Ketiga, kajian terdahulu cenderung menyoroiti keberhasilan dakwah dari aspek keagamaan, sementara dimensi perubahan sosial yang meliputi restrukturisasi hubungan sosial, penguatan solidaritas, serta pembentukan identitas kolektif masyarakat Muslim masih relatif kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis transformasi sosial masyarakat Arab sebagai konsekuensi dari proses dakwah Rasulullah SAW selama periode Makkah.

Selain adanya kesenjangan penelitian, perkembangan studi sejarah Islam kontemporer juga menuntut adanya pendekatan yang lebih analitis terhadap peristiwa-peristiwa sejarah. Sejarah tidak lagi dipahami sekadar sebagai rangkaian kronologis peristiwa, tetapi sebagai proses sosial yang menghasilkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kajian terhadap dakwah Rasulullah SAW perlu diarahkan pada analisis mengenai mekanisme perubahan sosial yang terjadi, faktor-faktor yang mendukung transformasi tersebut, serta dampaknya terhadap pembentukan komunitas Muslim awal. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi dakwah Islam terhadap perubahan sosial dan perkembangan peradaban manusia.

Dalam konteks masyarakat Arab pra-Islam, struktur sosial dibangun berdasarkan ikatan kesukuan yang sangat kuat. Loyalitas kepada kelompok sering kali lebih diutamakan daripada prinsip keadilan dan kemanusiaan. Praktik diskriminasi terhadap perempuan, budak, dan kelompok lemah menjadi bagian dari kehidupan sosial sehari-hari. Di samping itu, sistem kepercayaan politeistik yang berkembang saat itu turut memperkuat legitimasi berbagai bentuk ketimpangan sosial. Kehadiran Islam melalui dakwah Rasulullah SAW membawa paradigma baru yang menempatkan seluruh manusia dalam posisi setara di hadapan Tuhan. Ajaran tauhid tidak hanya mengubah orientasi keagamaan masyarakat, tetapi juga membentuk cara pandang baru terhadap hubungan sosial, keadilan, dan kemanusiaan.

Perubahan yang terjadi selama periode Makkah menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah SAW merupakan proses transformasi sosial yang berlangsung secara sistematis. Dakwah tidak dilakukan melalui kekuatan politik maupun militer, melainkan melalui pembinaan kesadaran, pendidikan nilai, dan keteladanan moral. Proses ini menghasilkan komunitas Muslim awal yang memiliki identitas sosial baru yang berbeda dengan masyarakat Arab jahiliyah. Komunitas tersebut dibangun atas dasar persaudaraan, solidaritas, dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan. Keberhasilan pembentukan komunitas ini menjadi bukti bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan memerlukan transformasi pada tingkat nilai dan budaya masyarakat.

Kajian mengenai transformasi sosial masyarakat Arab melalui dakwah Rasulullah SAW juga memiliki relevansi yang tinggi dengan berbagai persoalan masyarakat modern. Fenomena meningkatnya konflik sosial, degradasi moral, serta melemahnya kohesi sosial menunjukkan pentingnya model perubahan sosial yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Pengalaman sejarah Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat yang berkeadaban dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan strategi pembangunan sosial yang lebih humanis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sejarah Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memahami model perubahan sosial yang relevan dengan tantangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, *state of the art* penelitian ini terletak pada analisis transformasi sosial masyarakat Arab yang dipahami sebagai hasil dari proses dakwah Rasulullah SAW selama periode Makkah. Penelitian ini tidak hanya membahas strategi dakwah atau perkembangan Islam secara historis, tetapi juga menelaah mekanisme perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Arab sebagai dampak dari internalisasi nilai-nilai Islam. Dengan

demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara dakwah, perubahan sosial, dan pembangunan peradaban.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif sejarah peradaban Islam dengan teori transformasi sosial untuk menjelaskan perubahan struktur sosial masyarakat Arab pada periode Makkah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek dakwah atau sejarah politik Islam, penelitian ini memfokuskan analisis pada proses perubahan nilai, pola hubungan sosial, dan pembentukan identitas kolektif masyarakat Muslim awal sebagai indikator transformasi sosial. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sejarah Islam sekaligus memberikan pemahaman baru mengenai dakwah sebagai instrumen perubahan sosial yang efektif.

Berdasarkan latar belakang, kajian terdahulu, kesenjangan penelitian, dan kebaruan yang ditawarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi sosial masyarakat Arab melalui dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah tahun 610–622 M. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut: (1) bagaimana kondisi sosial masyarakat Arab sebelum datangnya Islam; (2) bagaimana strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah membentuk perubahan sosial masyarakat; dan (3) bagaimana bentuk transformasi sosial yang terjadi sebagai hasil dari dakwah Rasulullah SAW selama periode Makkah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan peradaban Islam pada masa Rasulullah SAW periode Makkah (610–622 M). Sumber data terdiri atas sumber primer berupa Al-Qur'an, hadis, dan literatur sirah nabawiyah, serta sumber sekunder berupa buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding, dan referensi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri, mengkaji, dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi selama periode dakwah Rasulullah SAW di Makkah secara kronologis. Analisis dilakukan terhadap berbagai fakta sejarah yang berkaitan dengan kondisi masyarakat Arab pra-Islam, proses turunnya wahyu, strategi dakwah Rasulullah SAW, respons kaum Quraisy, serta fondasi peradaban Islam yang dibangun pada masa tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan: (1) identifikasi sumber pustaka yang relevan, (2) seleksi literatur berdasarkan kesesuaian tema penelitian, (3) pencatatan data dan informasi penting dari setiap sumber, serta (4) pengelompokan data sesuai fokus kajian. Proses pengumpulan data mengikuti prosedur penelitian kepustakaan sebagaimana dijelaskan oleh Prasetya dan Priyatno (2022).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis dan kronologis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan-temuan sejarah untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembentukan peradaban Islam pada periode Makkah (Priyatno et al., 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan referensi akademik yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Masyarakat Arab Pra-Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya Islam dikenal sebagai masa jahiliah. Istilah jahiliah tidak semata-mata menunjukkan kebodohan intelektual, melainkan kondisi sosial yang ditandai oleh penyimpangan moral, ketidakadilan sosial, dan penyembahan berhala. Masyarakat Arab pada masa itu hidup dalam sistem kesukuan yang sangat kuat sehingga loyalitas kepada kabilah lebih diutamakan daripada prinsip keadilan.

Berdasarkan berbagai sumber sejarah, struktur sosial masyarakat Arab terbagi menjadi beberapa lapisan, yaitu kelompok bangsawan, masyarakat biasa, budak, dan kelompok yang lemah secara ekonomi. Perempuan umumnya memiliki kedudukan yang rendah dan tidak memperoleh hak yang sama dengan laki-laki. Selain itu, praktik perbudakan menjadi bagian dari sistem sosial yang berlaku pada masa tersebut.

Tabel 3.1 Karakteristik Masyarakat Arab Pra-Islam

Aspek	Kondisi
Keagamaan	Penyembahan berhala dan kepercayaan animisme
Sosial	Sistem kesukuan yang kuat

Aspek	Kondisi
Ekonomi	Perdagangan sebagai sektor utama
Politik	Tidak memiliki pemerintahan terpusat
Budaya	Tradisi sastra dan syair berkembang pesat
Perempuan	Kedudukan relatif rendah
Perbudakan	Masih berlangsung secara luas

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Arab memiliki potensi peradaban yang cukup tinggi dalam bidang perdagangan dan sastra, namun mengalami krisis dalam aspek spiritual dan kemanusiaan. Kondisi inilah yang kemudian menjadi latar belakang munculnya dakwah Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah SAW tidak muncul dalam kondisi masyarakat yang kosong dari budaya, melainkan hadir sebagai gerakan transformasi sosial yang mengoreksi berbagai penyimpangan yang terjadi. Keberhasilan Islam pada periode berikutnya tidak terlepas dari kemampuannya menjawab berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat Arab saat itu.

Proses Turunnya Wahyu dan Awal Pembentukan Komunitas Muslim

Hasil kajian menunjukkan bahwa peristiwa turunnya wahyu pertama pada tahun 610 M menjadi titik awal perubahan besar dalam sejarah peradaban manusia. Wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW di Gua Hira berupa Surah Al-'Alaq ayat 1–5 mengandung pesan penting mengenai ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pengembangan potensi manusia.

Temuan literatur menunjukkan bahwa setelah menerima wahyu pertama, Rasulullah SAW memulai dakwah secara terbatas kepada keluarga dan orang-orang terdekat. Kelompok awal yang menerima Islam kemudian dikenal sebagai As-Sabiqunal Awwalun.

Tabel 3.2 Kelompok Awal Penerima Islam

No	Nama
1	Khadijah binti Khuwailid
2	Ali bin Abi Thalib
3	Zaid bin Haritsah
4	Abu Bakar Ash-Shiddiq
5	Utsman bin Affan
6	Abdurrahman bin Auf
7	Sa'ad bin Abi Waqqash

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penerima Islam pertama berasal dari berbagai latar belakang sosial, baik keluarga Rasulullah, pemuda, mantan budak, maupun pedagang.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi awal dakwah Rasulullah SAW berfokus pada pembangunan kualitas sumber daya manusia. Sebelum membangun sistem sosial yang lebih luas, Rasulullah SAW terlebih dahulu membentuk individu-individu yang memiliki akidah dan karakter yang kuat. Strategi ini menjadi fondasi penting dalam pembangunan peradaban Islam.

Strategi Dakwah Rasulullah SAW di Makkah

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu dakwah sirriyah (rahasia) dan dakwah jahriyah (terbuka).

Pada tahap pertama, dakwah dilakukan secara tertutup selama kurang lebih tiga tahun. Kegiatan pembinaan umat dilaksanakan di Dar Al-Arqam yang berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam pertama.

Setelah jumlah pengikut bertambah dan turun perintah Allah SWT untuk berdakwah secara terbuka, Rasulullah SAW mulai menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Tabel 3.3 Tahapan Dakwah Rasulullah SAW

Tahap	Periode	Karakteristik
Sirriyah	610–613 M	Dakwah terbatas dan rahasia
Jahriyah	613–622 M	Dakwah terbuka kepada masyarakat

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10855>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan bertahap tersebut mampu menghasilkan komunitas Muslim yang memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan secara instan. Rasulullah SAW menerapkan strategi bertahap dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat. Pendekatan tersebut relevan dengan teori perubahan sosial modern yang menekankan pentingnya proses adaptasi sebelum transformasi besar dilakukan.

Perlawanan Kaum Quraisy terhadap Dakwah Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Islam memperoleh penolakan yang sangat kuat dari kaum Quraisy. Bentuk perlawanan yang dilakukan tidak hanya berupa penolakan ideologis, tetapi juga tekanan ekonomi, sosial, dan fisik.

Tabel 3.4 Bentuk Perlawanan Kaum Quraisy

Bentuk Perlawanan	Dampak
Penghinaan dan fitnah	Menurunkan kepercayaan masyarakat
Penyiksaan fisik	Menekan umat Islam
Boikot ekonomi	Membatasi kebutuhan hidup Muslim
Pengasingan sosial	Mengisolasi komunitas Muslim
Upaya pembunuhan	Menghentikan dakwah Islam

Data menunjukkan bahwa semakin besar perkembangan Islam, semakin besar pula tekanan yang diterima oleh Rasulullah SAW dan para pengikutnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sosial yang mengancam kepentingan kelompok dominan umumnya akan menghadapi resistensi. Penolakan Quraisy dapat dipahami sebagai upaya mempertahankan struktur kekuasaan dan kepentingan ekonomi yang telah mereka nikmati selama bertahun-tahun.

Hijrah sebagai Strategi Mempertahankan Komunitas Muslim

Hasil kajian menunjukkan bahwa hijrah ke Habasyah merupakan salah satu strategi penting dalam mempertahankan keberlangsungan komunitas Muslim. Keputusan ini diambil ketika tekanan terhadap umat Islam semakin meningkat.

Selain hijrah ke Habasyah, peristiwa Baiat Aqabah I dan II menjadi tonggak penting yang membuka jalan bagi terbentuknya masyarakat Islam yang lebih kuat di Madinah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa Rasulullah SAW tidak hanya bertindak sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai pemimpin sosial yang mampu mengambil keputusan strategis. Hijrah bukan bentuk pelarian, melainkan langkah taktis untuk menjaga kesinambungan dakwah dan keselamatan umat.

Fondasi Peradaban Islam yang Dibangun pada Periode Makkah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun belum memiliki kekuasaan politik, Rasulullah SAW telah berhasil membangun fondasi utama peradaban Islam.

Tabel 3.5 Fondasi Peradaban Islam Periode Makkah

Fondasi	Bentuk Implementasi
Aqidah	Penanaman tauhid
Akhlak	Pembentukan karakter
Pendidikan	Pembelajaran Al-Qur'an
Solidaritas	Persaudaraan umat Islam
Kepemimpinan	Keteladanan Rasulullah SAW

Temuan menunjukkan bahwa pembangunan peradaban Islam pada periode Makkah lebih menitikberatkan pada pembangunan manusia daripada pembangunan fisik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peradaban Islam pada masa berikutnya tidak terjadi secara tiba-tiba. Fondasi yang dibangun selama periode Makkah menjadi modal sosial yang sangat kuat bagi perkembangan Islam di Madinah dan wilayah lainnya.

Relevansi Peradaban Islam Periode Makkah terhadap Kehidupan Modern

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10855>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibangun Rasulullah SAW pada periode Makkah masih relevan dengan tantangan masyarakat modern.

Beberapa nilai yang masih dapat diterapkan antara lain:

1. Penguatan karakter berbasis nilai moral.
2. Pentingnya pendidikan sebagai sarana perubahan sosial.
3. Pengembangan solidaritas sosial.
4. Kepemimpinan yang berlandaskan integritas.
5. Toleransi dan penghormatan terhadap sesama manusia.

Temuan ini menunjukkan bahwa peradaban Islam periode Makkah tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga nilai praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan kontemporer. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan sosial seperti krisis moral, ketimpangan sosial, dan rendahnya kualitas kepemimpinan.

Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan seluruh hasil kajian dapat disimpulkan bahwa periode Makkah merupakan fase pembentukan fondasi peradaban Islam. Transformasi yang dilakukan Rasulullah SAW dimulai dari perubahan akidah, pembentukan karakter, pembangunan solidaritas sosial, serta pengembangan pendidikan berbasis wahyu.

Keberhasilan dakwah Islam pada periode berikutnya merupakan hasil dari proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan selama kurang lebih dua belas tahun di Makkah. Oleh karena itu, periode Makkah dapat dipandang sebagai tahap pembentukan sumber daya manusia yang menjadi fondasi utama lahirnya peradaban Islam yang besar dan berpengaruh dalam sejarah dunia.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinasti Abbasiyah merupakan periode transformasi peradaban Islam yang berhasil mengintegrasikan aspek pemerintahan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan ekonomi dalam satu sistem yang saling mendukung. Transformasi tersebut ditandai oleh reformasi birokrasi yang lebih terstruktur, pengembangan pusat-pusat pendidikan dan penelitian, kemajuan aktivitas perdagangan internasional, serta lahirnya berbagai inovasi ilmiah yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban dunia. Baghdad berkembang sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan keilmuan yang mampu menarik ilmuwan, pelajar, dan pedagang dari berbagai wilayah sehingga mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan dan budaya secara luas.

Kesimpulan

Penelitian ini juga menemukan bahwa berbagai bentuk penolakan dan tekanan yang dilakukan oleh kaum Quraisy tidak menghambat perkembangan Islam, tetapi justru memperkuat solidaritas dan ketahanan komunitas Muslim. Selain itu, fondasi peradaban yang dibangun selama periode Makkah mencakup penguatan akidah, pembentukan akhlak mulia, pengembangan tradisi keilmuan, serta penanaman nilai persaudaraan dan kepemimpinan yang berorientasi pada keteladanan. Fondasi-fondasi tersebut menjadi modal utama bagi perkembangan masyarakat Islam pada periode berikutnya dan berkontribusi terhadap lahirnya peradaban Islam yang lebih luas.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan peradaban tidak hanya ditentukan oleh kekuatan politik dan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang dibangun melalui pendidikan, nilai moral, dan integritas kepemimpinan. Temuan ini dapat diaplikasikan dalam pengembangan pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai sosial, serta pembangunan masyarakat yang berlandaskan prinsip keadilan dan kemanusiaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam relevansi strategi dakwah dan model pembangunan masyarakat pada periode Makkah dalam konteks tantangan sosial, pendidikan, dan kepemimpinan di era modern sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi peradaban Islam terhadap kehidupan kontemporer.

Reference

- Al-Buthy, M. S. R. (2022). *Fiqhus Sirah An-Nabawiyah*. Jakarta: Mizan.
- Al-Mubarakfuri, S. (2022). *Ar-Rahiq Al-Makhtum*. Jakarta: Ummul Qura.
- Armando, A., & Anshori, D. S. (2023). Transformasi Sosial Masyarakat Arab Melalui Dakwah Rasulullah SAW. *Jurnal Peradaban Islam*, 19(1), 45–67.
- Azra, A. (2022). *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Fathoni, A., & Nurdin, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dakwah Rasulullah SAW Di Makkah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 103–125.
- Fitriawati, R., & Rindaningsih, I. (2025). Teacher Training Innovations To Improve Education Inclusion In Schools. *Zeniusi Journal*, 2(1).
- Hamid, A. R. (2022). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Hasan, H. I. (2023). *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hasibuan, R., & Lubis, L. H. (2025). The Urgency Of Educational Philosophy In Addressing The Moral Crisis Of Students In The Digital Era. *Zeniusi Journal*, 2(1).
- Hidayat, T., & Sanjaya, R. (2024). Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 18(1), 1–22.
- Ismail, F. (2022). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Ircisod.

- Jannah, N. L., & Rindaningsih, I. (2024). Development Of Teachers As Human Resources In The Digital Era. *Zenius Journal*, 1(2).
- Khoiriah, B., Siregar, I., Sari, D. P., & Nasution, I. A. (2024). Education And Social Environment. *Zenius Journal*, 1(1).
- Lestari, S., & Jupriaman. (2024). The Role Of Islamic Religious Education Teachers In The Digital Era. *Zenius Journal*, 1(1).
- Lubis, N. A., Febrianti, Y., Saputri, R. H., & Artika, L. I. (2025). Narrative Research And Grounded Theory Research Design. *Zenius Journal*, 2(1).
- Mahzumi, F., & Fitriana, L. (2023). Konstruksi Peradaban Islam Pada Periode Makkah. *Jurnal Sosiologi Islam*, 13(2), 78–98.
- Nasution, H. (2023). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, I. A., Jupriaman, Putri, D., & Munthe, M. Z. (2024). Potential And Challenges Of Implementing Artificial Intelligence In The Field Of Education. *Zenius Journal*, 1(1).
- Rahman, F. A. (2024). Peran Perempuan Dalam Dakwah Periode Makkah. *Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 11(1), 34–56.
- Rambe, U. S. (2025). The Role Of Teachers As Educators And The Dynamics Of Challenges In Today's World Of Education. *Zenius Journal*, 2(1).
- Shihab, M. Q. (2023). *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suci, A. S., Hasibuan, R., Triatma, A., & Munthe, M. Z. (2024). Education And Community Participation. *Zenius Journal*, 1(1).
- Syalabi, A. (2022). *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Wahyudi, A., & Prasetya, B. (2023). Analisis Perlawanan Quraisy Terhadap Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 19–40.
- Yatim, B. (2023). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.